



Accepted: Februari 2025	Revised: Maret 2025	Published: April 2025
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Penguatan Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-anak di TPA Ar-Ruslan Desa Ciasihan

Asiroch Yulia Agustina¹ Fahriansah² Thasya Amalia Putri³ Rahmat Akbar⁴ Rofa Rohmawati⁵

E-mail: asirochyulia@unusia.ac.id¹
Universitas Nadhatul Ulama Indonesia

Abstract

Learning the science of recitation is an important role in improving the understanding and quality of reading the Al-Quran properly and correctly according to established rules. However, there are still some children at the Ar-Ruslan Al-Quran Education Park (TPA) RT 02 RW 04 Kampung Ranging Ciasihan Village, Pamijahan District who have difficulty understanding and applying the laws of recitation in their reading. This research aims to strengthen understanding of the science of recitation to improve skills in reading the Al-Quran properly and correctly. The method used in this activity is based on Participatory Action Research (PAR), namely a research method that involves active participation from the group that is the research subject. The results of the research show that strengthening the knowledge of recitation at Ar-Ruslan TPA through the Participatory Action Research (PAR) method has proven effective in improving children's understanding and ability to read the Al-Quran. Apart from improving technical skills in reading the Koran, this approach also encourages active involvement of students and teachers, creates a more interactive learning environment, and increases children's motivation in learning recitation.

Keywords: *Al-Quran learning; Tajwid knowledge; skills; TPA.*

Abstrak

Pembelajaran ilmu tajwid memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai

kaidah yang telah ditetapkan. Namun masih ada beberapa anak-anak di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Ar-Ruslan RT 02 RW 04 Kampung Ranging Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan hukum tajwid dalam bacaan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman ilmu tajwid sehingga meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yaitu metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari kelompok yang menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan ilmu tajwid di TPA Ar-Ruslan melalui metode *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Quran anak-anak. Selain meningkatkan keterampilan teknis dalam membaca Al-Quran, pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dan guru, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, serta meningkatkan motivasi anak-anak dalam mempelajari tajwid.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Quran; Ilmu Tajwid; Keterampilan; TPA.

Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban setiap Muslim sebagai bentuk ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Membaca al-Qur'an dapat dianggap sebagai ibadah kepada Allah SWT, jika seseorang membaca Al-Qur'an dengan niat untuk beribadah kepada-Nya (Mutiarawati & Sulthani, 2023). Sehingga ketika kita membaca Al-Qur'an maka penting untuk berniat agar bernilai ibadah. Membaca Al-Qur'an agar dapat bernilai ibadah dan termasuk dalam amalan yang mulia maka penting seseorang untuk mempelajari ilmu tajwid dan makhraj agar dapat membaca Al-Quran dengan lancar dan benar, sehingga terhindar dari kesalahan pelafalan yang dapat mengubah maknanya. (Riyadi et al., 2023) Dan ketahuilah pahala dalam bacaan Al-Qur'an itu begitu besar, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh *Tirmidzi dan Ibn Mas'ud* "Barang siapa membaca satu huruf dari Al Qur'an dia akan memperoleh suatu kebaikan. Dan kebaikan itu akan di balas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf". (H.R Tirmidzi).

Ilmu tajwid adalah kaidah yang mengatur cara membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an sehingga bacaan mereka tepat dan sesuai dengan aturan yang telah

ditetapkan (Wildani & Ahdi, 2023). Mengajarkan ilmu tajwid kepada anak-anak merupakan langkah penting untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai kaidah hukum. Anak-anak mempunyai potensi belajar yang luar biasa pada usia yang sangat muda. Karena pada usia tersebut anak-anak memiliki daya ingat yang kuat dan kemampuan belajar yang tinggi. Sehingga dibutuhkan strategi dalam pembelajaran ilmu tajwid agar menarik dan anak-anak semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak-anak dapat dimotivasi untuk belajar lebih banyak dan lebih baik dalam membaca Al-Qur'an (Siti Ratnawati, 2021).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qura'an (TPA) Ar-Ruslan RT 02 RW 04 masih terdapat beberapa anak-anak yang mengalami kesukaran dalam memahami dan menerapkan hukum tajwid dalam bacaan mereka. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman tentang ilmu tajwid serta minimnya tenaga pengajar yang profesional, dan kurangnya fasilitas yang memadai. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yoga, 2022) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan sehingga anak-anak kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ialah karena kurangnya pemahaman tentang tajwid, metode pengajaran yang tidak menarik, atau kurangnya perhatian terhadap pentingnya mempelajari tajwid sejak dini untuk membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik di kemudian hari.

Pembelajaran ilmu tajwid dan keterampilan membaca merupakan serangkaian yang diajarkan dalam kegiatan program pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Ruslan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman ilmu tajwid sehingga meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya. Hal ini dapat diwujudkan dengan membuat metode pembelajaran yang efektif dan menarik agar anak-anak lebih mudah mengingat dan menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah semua anggota masyarakat khususnya anak-anak di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Metode kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbasis *Participatory Action Resarch* (PAR). PAR merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Metode ini bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang positif melalui kolaborasi antara peneliti dan partisipan.

Tahapan dalam metode *Participatory Action Resarch* (PAR) ini meliputi identifikasi masalah yaitu melibatkan komunitas untuk menemukan isu yang relevan. Selanjutnya perencanaan aksi yaitu peneliti menentukan strategi yang akan dilakukan. Dilanjutkan pelaksanaan aksi yaitu menerapkan strategi yang telah dirancang. Langkah selanjutnya observasi dan evaluasi yaitu mengamati dampak dari aksi yang dilakukan, serta meninjau hasil dan menyusun strategi perbaikan menjadi ke arah yang lebih baik (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Hasil Penelitian

Kegiatan penguatan ilmu tajwid untuk memperdalam pemahaman dan kefasihan membaca Al-Quran anak-anak di TPA Ar-Ruslan Desa Ciasihan menggunakan metode *Participatory Action Resarch* (PAR) kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, diantaranya : yang pertama adalah identifikasi masalah. Yang kedua perencanaan aksi, dilanjutkan ke tahapan pelaksanaan aksi. Langkah selanjutnya merupakan observasi dan evaluasi dan tahapan terakhir yaitu refleksi.

A. Identifikasi Masalah

Dalam tahapan identifikasi masalah, hal yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah melakukan observasi awal. Observasi ini dilakukan dengan melihat cara anak-anak membaca Al-Quran dan sejauh mana mereka memahami ilmu tajwid. Identifikasi masalah ini dilakukan pada tanggal 17 November 2024 dengan menemukan permasalahan bahwasanya anak-anak TPA Ar-ruslan belum memahami ilmu tajwid. Dikarenakan tidak adanya pembelajaran ilmu tajwid dalam kegiatan TPA tersebut.

Identifikasi masalah selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan berdiskusi dengan guru-guru di TPA Ar-Ruslan mengenai tantangan dalam mengajarkan tajwid. Hasil yang di dapatkan adalah perlu dilaksanakan kegiatan

pembelajaran ilmu tajwid sebagai pondasi awal anak-anak dalam membaca Al-Quran. Sehingga tidak hanya membaca Al-Quran namun anak-anak memahami kaidah-kaidah dalam membaca Al-Quran.

Selanjutnya peneliti mengajak anak-anak untuk berbagi pengalaman dan kesulitan dalam membaca Al-Quran. Dari hasil observasi yang dilakukan, kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam membaca Al-Qur'an adalah kesulitan dalam menyambungkan huruf hijaiyah, dan kesulitan membaca sesuai dengan ilmu tajwid.

B. Perencanaan Aksi



Dalam tahap perencanaan aksi, peneliti bersama guru dan anak-anak TPA Ar-Ruslan merancang metode pembelajaran tajwid yang lebih efektif seperti penggunaan metode interaktif, permainan edukatif, dan atau pendekatan berbasis teknologi.

Selanjutnya, peneliti melakukan strategi untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Quran. Yaitu dengan melakukan tes kemampuan membaca, dan analisis hasil pembelajaran.

C. Pelaksanaan Aksi

Dalam tahapan pelaksanaan aksi, pertama kali kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat 29 November 2024 di TPA Ar-Ruslan Desa Ciasihan. Peneliti membagi anak-anak sesuai dengan kemampuannya, kategori pertama anak-anak masih dalam kategori Iqro', dan kategori kedua anak-anak yang sudah sampai Al-Qur'an. Karena materi tajwid akan difokuskan kepada anak-anak yang sudah sampai di tahap Al-Qur'an.

Pada pertemuan pertama, peneliti menyampaikan materi tentang pengertian tajwid dan hukum nun sukun atau tanwin. Dalam penyampaian

materi hukum nun sukun dan tanwin tidak dibahas secara keseluruhan namun akan dibagi dalam beberapa pertemuan. Pertemuan awal membahas tentang hukum Idzhar Halqi. Untuk mempermudah pemahaman anak-anak TPA Ar-Ruslan, penyampaian materi dilaksanakan dengan metode menyanyi. Sehingga materi lebih mudah diingat dan lebih menyenangkan. Setelah pemaparan materi, peneliti akan membuka sesi tanya jawab kepada anak-anak dan ditutup dengan tugas sumatif yang bersifat lisan. Yaitu anak-anak akan diberikan tugas untuk menghafal pengertian Idzhar serta huruf-huruf Idzhar yang akan disetorkan pada pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan aksi kedua dilaksanakan pada hari Jumat 06 Desember 2024. Dalam pertemuan kedua ini, peneliti mengawali dengan pengumpulan tugas sumatif lisan. Anak-anak diuji hafalan materi nya tentang pengertian Idzhar dan huruf-huruf Idzhar. Anak-anak diuji satu persatu, untuk mengetahui



pemahaman materi yang mereka dapatkan. Tahap selanjutnya yaitu anak-anak akan diberikan tugas secara individu mencari bacaan Idzhar dalam Al-Quran. Setelah itu anak-anak akan mendemonstrasikan di depan kelas dengan menulis contoh bacaan Idzhar yang mereka dapati dalam Al-Quran. Hal ini dilakukan agar anak-anak mudah mengingat contoh bacaan Idzhar serta melatih rasa percaya diri mereka.

Pelaksanaan aksi ketiga ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2024. Dalam pelaksanaannya, peneliti melanjutkan pembahasan materi tentang hukum nun sukun atau tanwin. Fokus pembahasan yaitu mengenai hukum Iqlab. Diawali dengan pengertian Iqlab, huruf-huruf Iqlab, serta cara membaca bacaan Iqlab yang dengung. Penyampaian materi dilakukan dengan metode yang menarik, dengan bernyanyi. Setelah penyampaian materi,

dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah itu akan diberikan tugas latihan kelompok. Latihan kelompok ini sangat bermanfaat yaitu melatih anak-anak untuk belajar dari teman sebaya, serta adanya kerjasama dan kebersamaan meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu latihan kelompok membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Pelaksanaan aksi keempat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 Desember 2024. Pada pertemuan keempat ini dengan metode kuis tajwid, dimana proses pembelajaran dilakukan berpusat pada siswa, yaitu siswa langsung mengidentifikasi bacaan Iqlab di Al-Quran. Jawaban di tulis dikertas, dan dikumpulkan kepada asisten peneliti untuk selanjutnya dikoreksi dan diberikan penilaian. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, sejauh mana memahami materi yang sudah diberikan. Setelah itu dilanjutkan simulasi bacaan Al-Quran dan akan dikoreksi secara Bersama-sama.

D. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi dan evaluasi ini dilakukan pada hari Jumat tanggal Pelaksanaan aksi yang terakhir dilakukan pada hari Jumat tanggal 27 Desember 2024. Pada tahapan ini tim peneliti melakukan evaluasi terhadap pengajaran serta proses pembelajaran untuk mengukur sejauh mana anak-anak menguasai materi, dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Pembahasan

Pendidikan non formal berperan dalam meningkatkan kemajuan dunia pendidikan. Pendidikan ini merupakan pembelajaran di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur. (Syaadah et al., 2023). Sesuai dengan hasil penelitian Ahmad (2022), bahwasanya pendidikan non formal sangat membantu dalam pengembangan diri dan meningkatkan kualitas warga belajar serta dapat meningkatkan kualitas martabat dan mutu kehidupan. Salah satu pendidikan non formal yaitu program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyatakan bahwasanya Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPA)/ Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan bagian dari pendidikan non formal yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia. TPA merupakan bagian dari pendidikan keagamaan Islam untuk mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, dan dapat mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Nurjayanti et al., 2020) .

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini mengimplementasikan inovasi pendidikan non formal yang berfokus pada penguatan ilmu tajwid untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Quran.

Implementasi Kegiatan TPA

Setelah tim pengabdian masyarakat melakukan observasi berupa penyuluhan kepada guru dan anak-anak TPA. Maka beberapa hal yang dirumuskan dalam pelaksanaan pengabdian diantaranya identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan aksi, serta observasi dan evaluasi. Hasil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di TPA yaitu meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), proses kegiatan TPA berupa pengenalan dan praktek hukum tajwid.

1. Sumber Daya Manusia (SDM) TPA

Dikutip dalam jurnal Hatta A Malik (2013) TPA/ TPQ merupakan bagian dari berbagai bentuk lembaga pendidikan agama islam yang berkembang di masyarakat. Sumber daya yang harus ada di TPA menurut Kemenag (2013) yaitu santri dengan jumlah minimal lima belas orang dan pengajar lulusan SLTA atau diploma ataupun sarjana. Namun kegiatan TPA dapat dilaksanakan sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah. TPA Ar- ruslan memiliki satu kepala TPA dan jumlah pengajar 3 orang. Dengan 4 guru, mengampu 30 siswa TPA.

2. Kegiatan TPA berupa pengenalan Hukum Tajwid

Hal yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu praktik langsung, dengan melakukan kegiatan praktek pelafalan *Makharijul Huruf* serta nama yang benar pada pengucapan hukum Tajwid. Dengan fokus pada pengembangan

pembelajaran Al-Qur'an melalui hukum Tajwid. Melalui metode yang kreatif dan interaktif, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah mempelajari serta memahami Al-Qur'an. Dengan pembelajaran yang inovatif, anak-anak menunjukkan ketertarikan pembelajaran dan menunjukkan kemajuan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an.

Dampak Perubahan

Salah satu fokus utama program ini adalah meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an anak-anak TPA Ar-ruslan Desa Ciasihan. Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) mengajarkan tajwid dengan berbagai metode yang inovatif. Setelah mendapatkan teori tajwid, anak-anak melakukan praktek tajwid dalam Al-Qur'an. Selain mengajarkan ilmu Al-Qur'an kepada anak-anak, kami juga menitik beratkan penanaman nilai-nilai akhlak mulia. Melalui diskusi, contoh-contoh nyata, lalu tentang perilaku yang baik, toleransi, dan sikap saling menghormati. Harapannya, anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Dukungan masyarakat

Semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di TPA Ar-ruslan Desa Ciasihan tidak akan berjalan dengan sempurna, jika tidak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Baik dukungan dari orang tua, ustad ustadzah dan tokoh masyarakat. Dukungan dari orang tua meliputi dukungan pembelajaran teori yang sudah di implementasikan oleh anak dirumah. Lalu orang tua bekerja sama dengan ustad ustadzah dalam memberikan pendidikan agama kepada anak. Dukungan dari tokoh masyarakat sebagai fasilitator meliputi kegiatan anak-anak TPA, seperti menyediakan tempat. Hal ini tentunya sudah terlaksanakan didalam TPA. Spesifiknya tempat berkegiatan anak-anak TPA dilakukan dirumah salah satu tokoh masyarakat.

Kerjasama dengan masyarakat berupa sosialisasi yang dilakukan sebelum penetapan metode pembelajaran program tim pengabdian kepada masyarakat (PkM). Hal ini dilakukan untuk memastikan hal apa yang di butuhkan oleh anak-anak TPA Ar-ruslan dan hal apa yang bisa di implementasikan nantinya. Hal ini juga merupakan tantangan bagi tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) untuk

melakukan inovasi metode pembelajaran dengan anak-anak TPA.

Implementasi kegiatan pembelajaran Hukum Tajwid di TPA Ar-ruslan Desa Ciasihan memiliki dampak yang sangat positif bagi perkembangan anak. Dengan dukungan dari berbagai pihak, TPA Ar-ruslan dapat menjadi lembaga pendidikan non formal yang berkualitas dan mampu mencetak generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia.

Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada program pengabdian masyarakat di kampung Rangin desa Ciasihan terkait dengan penerapan ilmu tajwid tersebut berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan ini mendapatkan respons yang baik dari ketua TPA Ar-ruslan serta mendapatkan antusias yang tinggi dari anak-anak sehingga proses kegiatan menjadi sangat lancar di setiap pertemuannya. Sehingga menjadikan kegiatan ini berdampak positif terhadap anak-anak seperti anak-anak mendapatkan sebuah pemahaman baru tentang aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an sehingga membantu dirinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil.

Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus, kami menyampaikan penghargaan kepada:

1. Mitra masyarakat yang dengan antusias menerima program ini dan turut berkontribusi aktif dalam pelaksanaannya.
2. Tim pelaksana dan relawan, yang dengan dedikasi dan kerja kerasnya telah membantu menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan.

Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, serta menjadi inspirasi proses pembelajaran tajwid yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

Hatta Abdul Malik. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.

Hidayatulloh, M. K. Y., Ummah, R., Meilawati, D., & Savitri, E. (2021).

Pendampingan Pembelajaran Dasar Ilmu Tajwid di TPQ Sabilurrosyad.

Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 141-144.

Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Apriyanti, A. (2023). Pentingnya Ilmu Tajwid Dalam Mempelajari Al-Qur'an. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13337-13343.

Kemendikbud. (2014). Juknis Penyelenggaraan TPA. In *Kemdikbud* (Vol. 3, Nomor 3).

Mutiarawati, H. I., & Sulthani, D. A. (2023). Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Sikap Religius Pada Siswa Di Smk Negeri 7 Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1814–1824. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5717>

Muthaharoh, N. R., Surawan, S., & Sapitri, S. A. D. (2024). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 361-368.

Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Untuk Anak Usia Dini, Program Studi PG-PAUD , Universitas Sebelas Maret Surakarta harus memiliki lembaga atau organisasi payung TPA dan dikepalai oleh kepala unit diwajibkan memiliki program yang jelas. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2), 186.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>

Riyadi, N. E. W., Setianingsih, H. P., Rahmawati, D., & Jayanti, Z. D. (2023). Pembinaan Membaca AL-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid di TPA Nurul Iman Langaleso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1725–1729.